

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu penopang kehidupan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sektor pertanian berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Terutama penyerapan tenaga kerja di masyarakat pedesaan. Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sekitar 41 juta jiwa separuh dari angkatan kerja nasional (Syarif, 2017). Sebagai negara agraris, Indonesia berupaya meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian (Bhastoni, 2016). Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup rumah tangga petani.

Sebagian besar wilayah Indonesia banyak memproduksi tanaman hortikultura termasuk Jawa Timur. Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan terus meningkat sehingga kebutuhan terhadap sayuran sebagai vitamin dan garam mineral cenderung tinggi. Perkembangan produksi sayuran di Jawa Timur dapat digambarkan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1					
Produksi Sayuran di Jawa Timur Tahun 2014 – 2017 (Ton)					
	Jenis Sayuran	2014	2015	2016	2017
1.	Kentang	208.270	212.173	227.996	241.180
2.	Kembang Kol	10.318	6.211	11.432	12.417
3.	Petsai/Sawi	39.399	39.289	44.043	61.264
4.	Wortel	48.844	48.589	59.515	61.243
5.	Kubis	201.358	199.311	236.657	256.836

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan produksi sayuran di wilayah Jawa Timur dilihat dari sisi produktivitas. Komoditas kentang menempati rating kedua dengan jumlah produktivitas tertinggi setelah komoditas kubis. Salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi kentang di Jawa Timur ialah Kabupaten Magetan dengan kontribusi sebanyak 23.250 Kw (BPS, 2017). Plaosan merupakan salah satu Kecamatan di Magetan yang terdapat banyak usahatani

komoditas sayuran. Salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan di Plaosan ialah komoditas kentang.

Secara umum terdapat permasalahan pokok dalam pengembangan kegiatan usahatani antara lain tingkat pendidikan rendah, keterbatasan modal dan lahan kepemilikan, belum menggunakan varietas unggul, penerapan dan penggunaan teknologi yang kurang sesuai dan produksi yang dihasilkan hanya untuk ditimbun dan dijadikan konsumsi. Adanya kendala tersebut tingkat kesejahteraan petani mayoritas masih tergolong rendah. Tidak jarang dalam proses pembangunan ekonomi keluarga melibatkan sumberdaya anggota keluarga termasuk perempuan (Harsati *et al.* 2016). Perempuan tani di lokasi penelitian merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah, usia relatif tua dan tingkat perekonomian minim. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.

Perempuan berperan penting dalam pengelolaan sektor pertanian baik sebagai budidaya tanaman, buruh, pengelolaan pasca panen hingga memasarkan hasil panen (Yuwono, 2013). Kondisi perekonomian yang lemah dan kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi menjadi faktor utama alasan perempuan ikut bekerja membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Tentunya dengan keterlibatan perempuan dalam membantu suami mencari nafkah menyebabkan waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga menjadi kurang produktif. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya kerja sama antar seluruh anggota keluarga untuk saling melengkapi keperluan dalam keluarga. Kontribusi yang diberikan oleh seorang perempuan terhadap penghasilan tambahan ekonomi rumah tangga sangat penting dalam membantu ekonomi keluarga dan berpengaruh terhadap nasib pembangunan pertanian untuk masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik perempuan petani kentang di lokasi penelitian ?
2. Berapa besar curahan waktu kerja perempuan dalam usahatani kentang di lokasi penelitian ?
3. Berapa besar kontribusi tenaga kerja keluarga pada usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga di lokasi penelitian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik perempuan petani kentang di lokasi penelitian.
2. Mengetahui dan menganalisis curahan waktu kerja perempuan dalam usahatani kentang di lokasi penelitian.
3. Mengetahui dan menganalisis kontribusi tenaga kerja keluarga pada usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga di lokasi penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengenyam bangku perkuliahan dan menggunakan ilmu yang kita miliki agar berguna untuk meringankan beban orang lain.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan informasi yang luas mengenai potensi yang dimiliki oleh perempuan untuk mengembangkan suatu usaha pertanian, merubah perekonomian keluarga sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pada petani kentang.